

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS TATA KELOLA SDM PADA PENGELOLAAN SAMPAH DI
KAWASAN PEDESTRIAN MALIOBORO TAHUN 2017
(Studi Kasus: Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta)**

Disusun Oleh:

ALIFA RAMADHANTY

20140520267

Telah disetujui dan disahkan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Agustus 2018

Tempat : Ruang Ujian IP 2

Jam : 08.00-09.00 WIB

Dosen Pembimbing



Dra. Atik Septi Winarsih, M.Si

Mengetahui,



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Dr. Titin Purwaningsih, S.IP. M. Si



**Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Dr. Muchamad Zaenuri, M. Si

ABSTRAK

Analisis Tata Kelola Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pedestrian Malioboro Kota Yogyakarta 2017 (Studi Kasus: Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta)

Kota Yogyakarta merupakan daerah istimewa di Indonesia dengan julukan sebagai kota budaya di mana area Pedestrian Malioboro diharapkan menjadi ikon budaya dengan diciptakannya lingkungan yang bersih dari sampah. Di satu sisi, volume pembuangan sampah belum sepadan dengan jumlah fasilitas tempat sampah dan masih banyaknya sampah yang menumpuk dari waktu ke waktu. Fenomena tersebut secara tidak langsung menjadi tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta terkait dengan pengelolaan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro tersebut. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengetahui sejauhmana tata kelola Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro Kota Yogyakarta oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta tahun 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yakni penelitian yakni mendeskripsikan kondisi pengelolaan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro Kota Yogyakarta sebagai kota budaya serta menganalisa sejauh mana Sumber Daya Manusia dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam mengelola sampah di kawasan Pedestrian Malioboro.

Tata kelola Sumber Daya Manusia pada karyawan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta belum sepenuhnya mewujudkan kawasan Pedestrian Malioboro bersih dari sampah karena tidak diterapkannya kebijakan pengadaan rekrutmen, seleksi dan penempatan petugas kebersihan sampah yang tercermin dengan tidak adanya tahap pemilahan jenis sampah sebelum tahap pengangkutan meskipun Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta telah mengadakan tahap pelatihan dan pengembangan serta tahap pemeliharaan (*maintenance*) bagi petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.

Tata kelola Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro Kota Yogyakarta oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta tahun 2017 belum mewujudkan visi dan misi untuk menjadikan kawasan Pedestrian Malioboro bersih dari sampah meskipun telah diselenggarakan tahap pelatihan dan pengembangan serta tahap pemeliharaan (*maintenance*) bagi petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia (SDM), Pengelolaan Sampah, Kawasan Pedestrian Malioboro.

Jurnal
Analisis Tata Kelola Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Pengelolaan Sampah
Di Kawasan Pedestrian Malioboro Kota Yogyakarta 2017
(Studi Kasus: Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta)

A. Latar Belakang Masalah

Kota Yogyakarta merupakan daerah istimewa di Indonesia yang terkenal dengan kota budaya dan pendidikan sehingga hampir semua tempat di Yogyakarta perlu dilakukan pemeliharaan bangunan secara fisik dalam rangka mendukung atau menunjang kelestarian budaya sebagai ciri khas atau keunikan dari kota budaya. Salah satu area di kota Yogyakarta yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Provinsi Yogyakarta sehubungan dengan pelestarian budaya tersebut adalah daerah Malioboro yang terletak di sebelah utara titik 0 Kilometer Kota Yogyakarta.

Pedestrian tersebut merupakan program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dimana salah satu tugas dan fungsi dari dinas tersebut adalah selalu menyelenggarakan kebersihan di area pedestrian Malioboro dalam rangka menunjang kelestarian dari pedestrian Malioboro.

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari oleh manusia dan oleh karena proses alam yang berbentuk padat dan terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis rumah tangga.¹ Selanjutnya, sampah juga merupakan bentuk yang berbentuk padat dari bahan basah (organik) maupun kering (anorganik) dimana bahan tersebut sudah tidak terpakai lagi.² Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia dan atau hasil dari proses alam yang memiliki bentuk padat.³

Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam mengelola sampah di area pedestrian Malioboro tidak terlepas dari upaya pemilahan sampah yang mana upaya tersebut diwujudkan dengan pengenalan jenis-jenis sampah terlebih dahulu. Jenis sampah dibedakan menurut sumbernya yakni sampah alam yang merupakan sampah dari proses alam yang dapat didaur ulang alami, seperti daun-daunan kering yang dapat terurai menjadi tanah. Selanjutnya adalah sampah manusia (*human waste*) yang hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin serta sampah konsumsi yakni sampah yang dihasilkan oleh manusia dalam aktivitas sehari-harinya sebagai pengguna barang hingga sampah industri yakni bahan sisa yang dikeluarkan akibat proses-proses industri.⁴

Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam mengelola sampah di area pedestrian Malioboro seharusnya melakukan pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.⁵ Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam rangka mewujudkan beberapa upaya tersebut tidak lepas dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu kinerja dari para staf dinas tersebut yang merupakan suatu proses untuk menumbuhkan atau meningkatkan suatu potensi fisik dan psikis

dari manusia dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi (lembaga) yang dilakukan dengan cara mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja atau yang melakukan pekerjaan.⁶ Sumber Daya Manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan suatu barang atau jasa, mengawasi mutu atau kualitas, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi.⁷

Salah satu upaya pengelolaan Sumber Daya Manusia yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam pengelolaan sampah pedestrian adalah bekerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis Malioboro Divisi Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, Sarana dan Prasarana dengan tugas khusus dalam pengelolaan sampah tersebut yakni melaksanakan pengelolaan kebersihan yang diantaranya adalah kebersihan kawasan Pedestrian Malioboro dari sampah.⁸

Pengelolaan sampah dengan teknik pelestarian lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta di area pedestrian Malioboro merupakan perwujudan dari visinya yakni:

“ Menjadi unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang lingkungan hidup yang handal dalam mewujudkan Kota Yogyakarta yang berwawasan lingkungan. ”

Berdasarkan visinya tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta merupakan salah satu unsur pelaksana dari Pemerintah Kota Yogyakarta untuk menjadikan pedestrian di Malioboro yang bersih dari sampah sebagai perwujudan Kota Yogyakarta yakni kota budaya yang selalu dikunjungi oleh banyak wisatawan dari berbagai tempat sehingga secara tidak langsung apabila area pedestrian Malioboro selalu terjaga kebersihannya, maka akan meningkatkan citra Kota Yogyakarta sebagai kota yang menjunjung tinggi unsur budaya.

Di satu sisi, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta juga memiliki misi yakni:

“ Mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam, mewujudkan ruang terbuka hijau kota yang fungsional dan estetik, serta mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang handal untuk meningkatkan kinerja pengelolaan sampah. ”

Berdasarkan misi tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta harus menciptakan pedestrian di area Malioboro sebagai area wisata yang memiliki kualitas lingkungan hidup dengan pengelolaan sumber daya alam yakni ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi sebagai pelindung dari polusi udara serta mempunyai nilai estetik dimana hal tersebut dapat diwujudkan jika Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta mampu mengelola sampah secara handal dengan meningkatkan kinerja para karyawannya terkait dengan pengelolaan sampah di area pedestrian Malioboro.

Di satu sisi, berdasarkan sorotan beberapa media masyarakat, pengelolaan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro dari awal diresmikannya Pemerintah Kota Yogyakarta hingga akhir tahun 2017 dirasa belum sesuai dengan harapan masyarakat. Sebagaimana yang dilansir oleh media cetak di mana volume pembuangan sampah

belum sepadan dengan jumlah fasilitas tempat sampah yang disediakan oleh Pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sampah yang berserakan serta menumpuk di kawasan Pedestrian Malioboro terutama di area sekitar Titik 0 KM dan Museum Serangan Umum 1 Maret.⁹ Pengelolaan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro secara tidak langsung juga menuntut tanggung jawab Pemerintah Kota Yogyakarta dimana pemerintah seharusnya menjatuhkan sanksi pada masyarakat yang membuang sampah sembarangan di kawasan Pedestrian Malioboro untuk memberikan efek jera sehingga dapat meminimalisir jumlah sampah di kawasan Pedestrian Malioboro.¹⁰

Kondisi sampah di kawasan Pedestrian Malioboro juga menjadi sorotan media masyarakat oleh Rizky Halim yang menyatakan bahwa beberapa jenis sampah organik seperti daun-daun kering dan anorganik misalnya plastik, kardus, puntung rokok, logam bekas, botol plastik dan lain sebagainya masih berserakan di sepanjang kawasan Pedestrian Malioboro. Sampah-sampah tersebut berasal dari bekas bungkus makanan dan aktifitas sehari-hari masyarakat.¹¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut sejauhmana Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam mengelola sampah di kawasan Pedestrian Malioboro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *“Bagaimana tata kelola Sumber Daya Manusia pada pengelolaan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro Kota Yogyakarta oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta tahun 2017?”*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tata kelola Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro Kota Yogyakarta oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta tahun 2017.

D. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau penjelasan dan proposisi yang memiliki fungsi untuk melihat fenomena atau kejadian secara sistematis, melalui spesifikasi atau kekhususan hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan serta meramalkan fenomena tersebut.¹²

1. Sumber Daya Manusia

Kerangka teori merupakan seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau penjelasan dan proposisi yang memiliki fungsi untuk melihat fenomena atau kejadian secara sistematis, melalui spesifikasi atau kekhususan hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan serta meramalkan fenomena tersebut.¹²

Selanjutnya, manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial.¹³ Manajemen Sumber Daya Manusia juga merupakan proses yang meliputi penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan dari Sumber Daya Manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan organisasi secara efektif dan efisien sehingga Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan dan pengorganisasian dari fungsi Sumber Daya Manusia dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁴

Adapun beberapa pengukuran operasional Manajemen Sumber daya Manusia meliputi perencanaan yaitu implementasi visi dan misi dari organisasi dalam pemenuhan Sumber Daya Manusia dimasa yang akan datang. Selanjutnya adalah pengadaan yang meliputi proses rekrutmen, seleksi dan penempatan karyawan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Pengukuran berikutnya adalah pelatihan dan pengembangan yang meliputi pelatihan secara bertahap dan pengembangan hasil pelatihan dalam bentuk kerja nyata dan pemeliharaan (*Maintenance*) yang meliputi penyediaan fasilitas pemeliharaan kondisi fisik dan peluang pengembangan karir bagi karyawan berpotensi.

2. Tata Kelola Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah

Sampah didefinisikan sebagai bahan yang tidak mempunyai nilai, tidak berharga untuk maksud biasa, pemakaian bahan rusak, barang yang cacat dalam pembikinan manufaktur, materi berkelebihan, atau bahan yang ditolak. Sedangkan yang dimaksud dengan sampah perkotaan adalah sampah yang timbul di kota namun tidak termasuk sampah yang berbahaya dan beracun.¹⁵ Sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik yang berasal dari buangan sisa makanan misalnya daging, buah, sayuran dan sebagainya serta sampah anorganik yang merupakan sampah yang

berasal dari buangan zat anorganik atau sisa material sintesis seperti potongan atau pelat-pelat dari logam, berbagai jenis batu-batuan, pecahan-pecahan gelas, tulang, belulang, dan lain-lain.¹⁶

Sampah harus dikelola dengan baik agar menciptakan keseimbangan lingkungan di mana pengelolaan sampah merupakan semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkannya sampah sampai dengan pembuangan akhir.¹⁷ Secara umum, kegiatan pengelolaan sampah di daerah perkotaan dilaksanakan melalui tahapan yaitu pengumpulan yang merupakan pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya yakni pengangkutan yang merupakan kegiatan mengangkut sampah menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir atau pengolahan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menyatakan seperangkat petunjuk atau kriteria yang lengkap tentang apa yang harus diamati serta bagaimana mengamatinya dengan mengambil beberapa rujukan yang bersifat empiris rujukan-rujukan empiris.¹⁸

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah tata kelola Sumber Daya Manusia dalam mengelola sampah di kawasan Pedestrian Malioboro yang meliputi tahap perencanaan yang terdiri dari implementasi visi dan misi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta; tahap pengadaan Sumber Daya Manusia yang terdiri dari proses rekrutmen seleksi dan penempatan karyawan sesuai dengan keahlian karyawan; tahap pelatihan dan pengembangan serta tahap pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia pemeliharaan (*maintenance*) yang terdiri dari fasilitas pemeliharaan kondisi fisik dan mental karyawan serta peluang pengembangan karir bagi karyawan berpotensi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya.¹⁹ Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi pengelolaan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro Kota Yogyakarta yang masih belum sesuai dengan sebutan Kota Yogyakarta sebagai kota budaya. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian dalam rangka menjelaskan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.²⁰

Data primer dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa arsip yakni Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta; *Standar Operating Procedure* (SOP) Dinas Lingkungan Hidup Kota

Yogyakarta; data kegiatan pengelolaan sampah Unit Pelaksana Teknis (UPT) kawasan pedestrian Malioboro; jurnal penelitian, artikel dan buku tentang pengelolaan sampah serta pengelolaan Sumber Daya Manusia.

G. Hasil

Hasil penelitian tentang analisis tata kelola Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap pengelolaan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro tahun 2017 dengan studi kasus Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Tata kelola Sumber Daya Manusia pada karyawan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta belum sepenuhnya mewujudkan visi dan misi.
 - a. Berdasarkan wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, pemberdayaan Sumber Daya Manusia terkait pelaksanaan pengelolaan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro yang belum handal karena tidak adanya kebijakan pemilahan jenis sampah pada saat sebelum pengangkutan sampah.
 - b. Berdasarkan (LAKIP) Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Tahun 2017, indikator kinerja sasaran untuk pelaksanaan pengurangan sampah adalah 14,69% dan lebih kecil dari target awal sebesar 14,84% karena Sumber Daya Manusia dalam memberikan fasilitas sampah yang kurang memadai. Sedangkan indikator kinerja sasaran untuk pelaksanaan pengangkutan sampah adalah sebesar 92,72% dan lebih besar dari target awal yakni sebesar 91,26 karena terbatasnya petugas kebersihan sehingga volume sampah makin meningkat sehingga pelaksanaan pengangkutan sampah makin meningkat.
 - c. Berdasarkan *Standar Operating Procedure* (SOP) Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta tahun 2017, kinerja pengelolaan sampah belum terselenggara dengan baik karena tidak dilakukan kegiatan pemisahan jenis sampah organik dan anorganik.
 - d. Berdasarkan Data Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan (UPT) di kawasan Pedestrian Malioboro, UPT di kawasan Pedestrian Malioboro belum mewujudkan tata kelola pengelolaan sampah pada petugas kebersihan terkait pemilahan jenis sampah sebelum tahap pengangkutan.
2. Tata kelola Sumber Daya Manusia pada petugas kebersihan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta belum menerapkan tahap pengadaan rekrutmen, seleksi dan penempatan.
 - a. Berdasarkan wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta belum melaksanakan kebijakan pengadaan rekrutmen, seleksi dan penempatan para petugas kebersihan.

- b. Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Tahun 2017, tidak merinci anggaran khusus terkait dengan pengadaan rekrutmen, seleksi dan penempatan para petugas kebersihan dalam program pengelolaan sampah.
 - c. Berdasarkan *Standar Operating Procedure* (SOP) Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta tahun 2017, perekrutan, seleksi dan penempatan karyawan atau petugas kebersihan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro tidak diperinci dan Kepala Sub Bagian pengelola sampah secara langsung merekomendasikan pengadaan penyedia jasa pada koordinator lapangan untuk mengadakan kontrak kerjasama terkait dengan penempatan pekerjaan pembersihan sampah oleh petugas kebersihan tersebut.
 - d. Berdasarkan Data Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan (UPT) bidang pengelolaan persampahan di kawasan Pedestrian Malioboro tahun 2017, belum sepenuhnya menjalankan program kerja pembinaan dalam pengelolaan persampahan pada petugas kebersihan sampah melalui upaya rekrutmen, seleksi dan penempatan pekerja kebersihan sampah.
3. Tata kelola Sumber Daya Manusia pada karyawan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta telah mengadakan tahap pelatihan dan pengembangan
 - a. Berdasarkan wawancara Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta telah melaksanakan pelatihan dan pengembangan para karyawan pada teknik mengelola sampah meliputi pengurangan dan penanganan sampah serta pemungutan retribusi kebersihan.
 - b. Berdasarkan (LAKIP) Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Tahun 2017, merinci realisasi belanja langsung untuk program pengurangan sampah bagi para pegawai Dinas Lingkungan Hidup sebesar Rp. 1.188.911.000 untuk keperluan teknik pengurangan sampah dan program penanganan sampah sebesar Rp. 15.272.480.863 untuk penanganan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro.
 - c. Berdasarkan *Standar Operating Procedure* (SOP) Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Tahun 2017, pelatihan dan pengembangan pengelolaan sampah telah diselenggarakan dengan mengoptimalkan setiap posisi atau jabatan masing-masing secara bertahap hingga memenuhi harapan dalam bentuk kerja nyata.
 - d. Berdasarkan Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan (UPT) bidang pengelolaan persampahan di kawasan Pedestrian Malioboro Tahun 2017, UPT Malioboro mengadakan pelatihan dan pengembangan pada seksi pembersihan jalan sektor Malioboro sebesar 11 orang dan seksi pengangkutan sektor Malioboro sebesar 11 terkait pengkoordinasian,

pengembangan monitoring, fasilitasi dan pelaporan program di bidang pengelolaan persampahan di kawasan Pedestrian Malioboro tata kelola Sumber Daya Manusia. Namun pada upaya pembinaan para petugas kebersihan sampah, belum terdapat koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta sehingga pelaksanaan program pengurangan serta pengangkutan sampah belum sesuai target.

4. Tata Kelola Sumber Daya Manusia pada karyawan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta telah melaksanakan tahap pemeliharaan (*maintenance*)
 - a. Berdasarkan wawancara Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta telah mengupayakan penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana serta pengembangan karir bagi karyawan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.
 - b. Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Tahun 2017, telah terperinci Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk program peningkatan sarana dan prasarana para pegawai adalah sebesar Rp. 2.053.260.000 untuk keperluan pemeliharaan pada bangunan ruang dan operasional para karyawan dalam pengawasan serta pengevaluasian kegiatan pengelolaan sampah serta bimbingan teknis dan diklat peningkatan kapasitas aparatur adalah sebesar Rp. 14.000.000.
 - c. Berdasarkan *Standar Operating Procedure* (SOP) Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta tahun 2017, penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana karyawan serta peluang mengembangkan karir bagi karyawan yang berpotensi dalam mengelola sampah di kawasan Pedestrian Malioboro telah diselenggarakan dengan baik.
 - d. Berdasarkan Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan (UPT) bidang pengelolaan persampahan di kawasan Pedestrian Malioboro Tahun 2017, penyediaan fasilitas berupa sarana yakni Tempat Pembuangan Sampah sebanyak 142 lokasi, landasan kontainer sebanyak 13 buah, depo sampah sebesar 11 lokasi, bak kontainer sebesar 23 buah, Tempat Pembuangan Sampah 3R sebanyak 2 buah, bak sampah induk sebesar 1 lokasi dan kantor sekretariat sebanyak 8 lokasi telah diselenggarakan untuk melaksanakan program pengurangan dan pengangkutan sampah.

H. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tata kelola Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro Kota Yogyakarta oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta tahun 2017 belum mewujudkan visi dan misi untuk menjadikan kawasan Pedestrian Malioboro bersih dari sampah meskipun telah diselenggarakan tahap pelatihan dan pengembangan serta tahap pemeliharaan (*maintenance*) bagi petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.

I. Saran

1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta diharapkan mampu menciptakan kebijakan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia pada aspek perekrutan, seleksi dan penempatan serta pemberian pelatihan pada para petugas kebersihan kepada UPT di kawasan Pedestrian Malioboro terutama pada kegiatan pemilahan sampah serta menambah fasilitas tempat sampah dan jumlah para petugas kebersihan. Sedangkan dalam hal pengarsipan, sebaiknya Dinas Lingkungan Hidup memiliki prosedur dalam proses perekrutan, seleksi dan penempatan petugas sehingga dapat menjadi acuan yang jelas dalam pelaksanaan pengelolaan sampah agar berjalan efektif dan efisien dengan petugas yang berkualitas.

2. Unit Pelaksana Teknis Malioboro

Unit Pelaksana Teknis Malioboro diharapkan berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam menciptakan kegiatan pemilahan sampah pada petugas kebersihan di kawasan Pedestrian Malioboro untuk mengoptimalkan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan sampah.

3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk meningkatkan kesadaran dalam menciptakan kawasan Pedestrian Malioboro yang bersih dari sampah dalam mendukung simbol Kota Yogyakarta sebagai kota budaya.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menganalisis lebih lanjut terkait dengan tata kelola Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap pengelolaan sampah di kawasan Pedestrian Malioboro terutama pada aspek daur ulang sampah.

J. Daftar Pustaka

- CD Sucipto, Asmadi. 2011. *Aspek Kesehatan Masyarakat dalam AMDAL*. Yogyakarta: Gosyen.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Harian Jawa Tengah Pos, “*Sampah Malioboro Tak Terurus*” diakses pada hari Rabu, 18 Oktober 2017 pada pukul 08.00 WIB
- Harian Kedaulatan Rakyat, “*Memprihatinkan Sampah di Pedestrian Malioboro*” diakses pada hari Kamis, 19 Oktober 2017 pada pukul 09.00 WIB
- Kartikawan, Yudhi. 2007, “Pengelolaan Persampahan”. Yogyakarta: Jurnal Lingkungan Hidup.
- Marwansyah. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Nugroho, Panji. 2013. *Panduan Membuat Kompos Cair*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Kebersihan
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah
- Peraturan Walikota Kota Yogyakarta Nomor 08 Tahun 2012 tentang Tugas, Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta
- Rokhman, Wahibur. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Samsudin, Sadili, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shobri, Ahwan. 2014. “*Program pilah sampah plastik, kardus, kertas dalam meningkatkan nilai kebersihan siswa dan pendapatan sekolah di SDN Tambakaji 04, SDN Ngaliyan 01 dan SDN Ngaliyan 03*”. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudayat, RI. 2009. *Sumber Daya Manusia*. 3 Juli 2018.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Tribun Jogja, “*Ada ‘Tempat Sampah’ Baru di Malioboro yang Bau dan Risih*” diakses pada hari Jum’at, 06 Juli 2017 pada pukul 08.30 WIB
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah